

## **PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA USIA DEWASA MELALUI PLATFORM YOUTUBE: STUDI ANALISIS AUDIENS BERBASIS DATA**

Agung Yusup<sup>1</sup>, Salman Hasani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Jambi

[1agung.yusup@unja.ac.id](mailto:agung.yusup@unja.ac.id), [2salman.hasani@unja.ac.id](mailto:salman.hasani@unja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study examines the characteristics of adult learners in Arabic language learning through the YouTube platform in the context of digital-based education. The rapid development of digital technology has transformed learning practices, allowing broader access across different age groups, including adult learners who are often underrepresented in previous studies. This research aims to analyze the demographic profile of Arabic language learners on YouTube and to identify its implications for digital learning strategies. The study employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from YouTube Analytics within the period of January 1 to September 1, 2025. The data include audience demographics such as age, gender, and geographic distribution. The findings reveal that the majority of learners are in the adult and elderly age groups, particularly those aged 65 years and above, followed by the 55–64 age group, with a dominant proportion of female viewers. Geographically, the audience is largely concentrated in Southeast Asia, especially Malaysia. These results indicate that Arabic language learning via YouTube is significantly utilized by adult learners as part of lifelong learning practices. The study highlights the importance of developing adaptive, accessible, and contextually relevant learning content tailored to adult learners in digital environments.*

*Keywords: Arabic language learning, adult learners, YouTube, digital learning, audience analysis*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji karakteristik pembelajar dewasa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui platform YouTube dalam konteks pendidikan berbasis digital. Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah praktik pembelajaran, memungkinkan akses yang lebih luas bagi berbagai kelompok usia, termasuk pembelajar dewasa yang sering kurang terwakili dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil demografis pembelajar bahasa Arab di YouTube serta mengidentifikasi implikasinya terhadap strategi pembelajaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari *YouTube Analytics* dalam periode 1 Januari hingga 1 September 2025. Data yang dianalisis meliputi

demografi audiens seperti usia, jenis kelamin, dan distribusi geografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pembelajar berada pada kelompok usia dewasa dan lanjut usia, khususnya mereka yang berusia 65 tahun ke atas, diikuti oleh kelompok usia 55–64 tahun, dengan proporsi penonton perempuan yang dominan. Secara geografis, audiens sebagian besar terkonsentrasi di Asia Tenggara, terutama Malaysia. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui YouTube dimanfaatkan secara signifikan oleh pembelajar dewasa sebagai bagian dari praktik pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan konten pembelajaran yang adaptif, mudah diakses, dan relevan secara kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dewasa dalam lingkungan digital.

**Kata Kunci:** Pembelajaran bahasa Arab, Pembelajar Dewasa, YouTube, Pembelajaran Digital, Analisis Audiens

### **A. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam konteks pendidikan Islam, baik sebagai alat untuk memahami sumber ajaran agama maupun sebagai sarana komunikasi global di dunia Muslim. Seiring dengan perkembangan teknologi digital, praktik pembelajaran bahasa Arab mengalami transformasi signifikan, khususnya melalui pemanfaatan media berbasis internet seperti YouTube. Media ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara fleksibel, interaktif, dan dapat diakses oleh berbagai kalangan tanpa batasan ruang dan waktu (Fridayanti 2021).

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab

semakin berkembang karena kemampuannya menyajikan materi dalam bentuk audio-visual yang menarik dan kontekstual. Media autentik seperti video dinilai mampu meningkatkan pemahaman bahasa melalui paparan langsung terhadap penggunaan bahasa dalam situasi nyata (Cahyani et al. 2024). Selain itu, penggunaan media audio-visual juga terbukti dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam aspek pemahaman kosakata dan keterampilan menyimak (Jamila dan Ammar 2023).

Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak positif terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Umbar dkk. menunjukkan bahwa konten pembelajaran berbasis YouTube dapat menjadi sumber belajar alternatif yang efektif bagi pembelajar bahasa Arab, baik pemula maupun tingkat lanjut (Umbar et al. 2023). Penelitian lain juga menegaskan bahwa penggunaan media YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek maharah istima', melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Abidin dan Sunarko 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks pembelajaran formal di lingkungan sekolah atau madrasah, dengan subjek penelitian berupa siswa atau mahasiswa. Kajian yang secara khusus menyoroti pembelajar bahasa Arab pada usia dewasa, terutama dalam konteks pembelajaran mandiri melalui platform digital seperti YouTube, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajar dewasa memiliki perbedaan mendasar dibandingkan pembelajar usia sekolah, baik dari segi motivasi, kebutuhan belajar, maupun pengalaman belajar yang dimiliki.

Selain itu, penelitian terkait pembelajaran bahasa Arab di platform YouTube umumnya masih berfokus pada analisis konten atau efektivitas media, belum banyak yang memanfaatkan data audiens sebagai sumber utama analisis untuk memahami karakteristik pembelajar. Padahal, data audiens digital dapat memberikan informasi empiris yang lebih objektif terkait profil pembelajar, seperti usia, jenis kelamin, dan pola interaksi terhadap konten pembelajaran (Sugiara et al. 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis karakteristik audiens pembelajaran bahasa Arab pada usia dewasa berbasis data YouTube. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian pembelajaran bahasa Arab di era digital, khususnya dalam memahami profil pembelajar secara lebih komprehensif dan berbasis data.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian media pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam merancang konten pembelajaran yang lebih adaptif

terhadap kebutuhan pembelajar usia dewasa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik audiens pembelajaran bahasa Arab pada usia dewasa melalui platform YouTube, serta mengidentifikasi implikasinya terhadap pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengkaji karakteristik pembelajar bahasa Arab pada usia dewasa berbasis data audiens platform YouTube. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis data numerik yang diperoleh dari statistik audiens guna menggambarkan profil pembelajar secara objektif dan sistematis (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh audiens yang mengakses konten pembelajaran bahasa Arab pada kanal YouTube yang dikelola oleh peneliti dalam rentang waktu 1 Januari 2025 hingga 1 September 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu dengan memilih data audiens yang memenuhi kriteria usia dewasa ( $\geq 18$  tahun). Data yang dianalisis mencakup distribusi usia, jenis kelamin, serta sebaran geografis audiens.

Instrumen penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari fitur YouTube Analytics pada YouTube Studio. Data ini meliputi informasi demografis audiens seperti persentase kelompok usia, distribusi gender, serta lokasi geografis penonton. Penggunaan data dari YouTube Analytics dinilai relevan karena sistem ini menyediakan data berbasis algoritma yang merekam aktivitas pengguna secara *real time* dan terukur (Google, 2026).

Prosedur penelitian dilakukan dengan cara mengakses dashboard YouTube Studio, kemudian mengumpulkan data audiens pada periode yang telah ditentukan, yaitu dari 1 Januari hingga 1 September 2025. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu usia, jenis kelamin, dan wilayah geografis. Selanjutnya, data tersebut direduksi dan disajikan dalam bentuk distribusi persentase untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase dan distribusi frekuensi dari setiap kategori variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dominasi usia dewasa dalam pembelajaran bahasa Arab melalui platform YouTube serta untuk memahami kecenderungan karakteristik audiens. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yang menekankan bahwa pembelajar dewasa memiliki karakteristik belajar yang mandiri, berorientasi pada tujuan, dan berbasis pengalaman (Knowles, 2015).

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan sumber data resmi dari YouTube Analytics yang memiliki tingkat akurasi tinggi dalam merepresentasikan perilaku audiens digital. Selain itu, konsistensi analisis dijaga dengan menggunakan parameter yang sama dalam seluruh proses pengolahan data. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data yang digunakan hanya berasal dari satu kanal YouTube sehingga hasil

penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang tersedia bersifat kuantitatif sehingga tidak mampu mengungkap secara mendalam aspek motivasi dan latar belakang pembelajar.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai karakteristik pembelajar bahasa Arab pada usia dewasa berbasis platform digital, khususnya YouTube, dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pembelajar bahasa Arab pada platform YouTube dalam periode 1 Januari 2025 hingga 1 September 2025 didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir hingga lansia. Data audiens menunjukkan bahwa kelompok usia 65 tahun ke atas merupakan yang paling dominan dengan persentase sebesar 58,6%, diikuti oleh kelompok usia 55–64 tahun sebesar 40,1%. Sementara itu, kelompok usia di bawah 45 tahun memiliki persentase yang sangat rendah, bahkan mendekati nol. Selain

itu, dari aspek gender, audiens didominasi oleh perempuan sebesar 88,2%, sedangkan laki-laki hanya sebesar 11,8%. Dari segi geografis, mayoritas audiens berasal dari Malaysia sebesar 50,7%, diikuti oleh Singapura (4,0%) dan Indonesia (0,3%).

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab melalui platform YouTube dalam konteks penelitian ini tidak didominasi oleh generasi muda, sebagaimana yang sering diasumsikan dalam literatur pembelajaran digital, melainkan oleh kelompok usia dewasa lanjut. Hal ini menjadi temuan penting karena menunjukkan adanya pergeseran pola pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa, di mana kelompok usia dewasa dan lansia juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran berbasis media digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), yang dapat diakses oleh berbagai kelompok usia tanpa batasan tertentu (Fridayanti, 2021).

Dominasi kelompok usia dewasa dalam penelitian ini dapat

dijelaskan melalui perspektif teori andragogi yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles, yang menyatakan bahwa pembelajar dewasa memiliki kecenderungan belajar yang bersifat mandiri, berorientasi pada tujuan, serta didorong oleh kebutuhan praktis dan relevan dengan kehidupan mereka (Knowles, 2015). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, motivasi tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan religius, seperti memahami Al-Qur'an atau literatur keislaman, yang umumnya lebih kuat pada kelompok usia dewasa dan lansia. Dengan demikian, tingginya partisipasi kelompok usia ini menunjukkan bahwa YouTube dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar dewasa.

Dari aspek gender, dominasi perempuan dalam pembelajaran bahasa Arab melalui YouTube menunjukkan adanya kecenderungan bahwa perempuan lebih aktif dalam memanfaatkan media digital untuk tujuan pembelajaran, khususnya dalam bidang keagamaan dan bahasa. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat partisipasi yang tinggi

dalam kegiatan pembelajaran mandiri berbasis media digital (Jamila & Ammar, 2023). Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor waktu luang, kebutuhan spiritual, serta kecenderungan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran non-formal.

Sementara itu, dari aspek geografis, dominasi audiens dari Malaysia menunjukkan bahwa konten pembelajaran yang disajikan memiliki daya jangkau lintas negara, khususnya di kawasan Asia Tenggara yang memiliki latar belakang budaya dan keagamaan yang relatif serupa. Hal ini menunjukkan bahwa platform YouTube memiliki potensi besar dalam memperluas akses pembelajaran bahasa Arab secara global, tidak terbatas pada konteks lokal tertentu. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa bahasa yang digunakan dalam konten, serta pendekatan penyampaian materi, dapat diterima oleh audiens internasional dalam lingkup budaya yang sejalan.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis YouTube lebih menekankan pada efektivitas media atau analisis konten pembelajaran.

Namun, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan memanfaatkan data audiens sebagai sumber utama analisis untuk memahami karakteristik pembelajar secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan bukti berbasis data mengenai siapa yang sebenarnya menjadi pengguna utama pembelajaran bahasa Arab di platform digital.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap karakteristik pembelajar dewasa, khususnya dalam hal penyajian materi yang sederhana, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan praktis. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif serta penyajian visual yang jelas menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran bagi kelompok usia dewasa dan lansia.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu data yang digunakan hanya berasal dari satu kanal YouTube sehingga tidak dapat mewakili seluruh populasi pembelajar bahasa Arab di platform digital. Selain itu, data yang dianalisis bersifat

kuantitatif sehingga tidak mampu menjelaskan secara mendalam motivasi dan latar belakang pembelajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pembelajar bahasa Arab di era digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis YouTube memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat, khususnya bagi kelompok usia dewasa, serta membuka peluang baru dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih inklusif dan berbasis teknologi.

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis platform YouTube didominasi oleh kelompok usia dewasa, khususnya pada kategori usia lanjut, serta didukung oleh partisipasi yang tinggi dari audiens perempuan. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab

tidak lagi terbatas pada generasi muda, tetapi telah menjadi bagian dari praktik pembelajaran sepanjang hayat yang inklusif dan menjangkau berbagai kelompok usia. Dengan demikian, YouTube berperan sebagai media pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik pembelajar dewasa yang cenderung mandiri, berorientasi pada tujuan, dan memiliki kebutuhan belajar yang kontekstual.

Secara konseptual, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian pembelajaran bahasa Arab di era digital dengan menghadirkan pendekatan berbasis data audiens sebagai sumber analisis. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bahwa karakteristik pembelajar merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan konten pembelajaran bahasa Arab perlu mempertimbangkan aspek kesederhanaan penyajian, relevansi materi, serta pendekatan komunikatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dewasa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif, sekaligus

memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dalam mengkaji perilaku pembelajar bahasa di lingkungan digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, A. Z., & Sunarko, A. (2023). Penerapan media YouTube pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan maharah istima'. *Spesifik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3).

Cahyani, A. P. R., et al. (2024). Integrasi media autentik dalam pembelajaran bahasa Arab: Perspektif penelitian kepustakaan. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1).

Fridayanti, A. A. (2021). Pembelajaran kosakata bahasa Arab-Indonesia menggunakan media audio visual channel YouTube di MTs NU Mranggen. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1).

Google. (2026). *YouTube analytics overview*. Retrieved January 2026, from <https://support.google.com/youtube/answer/9002587>

Jamila, & Ammar, F. M. (2023). Analisis media audio visual berbasis YouTube sebagai sarana pembelajaran bahasa Arab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2).

Knowles, M. S. (2015). *The adult learner: A neglected species* (8th ed.). New York, NY: Routledge.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiara, L. R., et al. (2025). Analisis konten pembelajaran bahasa Arab di era digital melalui platform YouTube. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*.

Umbar, K., et al. (2023). Pembelajaran bahasa Arab berbasis YouTube: Studi di channel Arab Podcasts. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).